



Model Analisis Harga Saham Sektor Finansial PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Muhammad Qolbi Shobri^{1✉}, Muhamad Adzib Baihaqi², Putri Balqis Al kubro³,
Rhavida Anniza Andiyani⁴, Fajar Istikhomah⁵, Ponjaya Tri Handayani⁶,
Muzakar Isa⁷, Ita Nuryana⁸

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

⁶Institut Sains dan Teknologi Muhammadiyah Tarakan, Indonesia

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

✉ Corresponding email: mqs151@ummad.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 29 September 2023; Revisi: 28 November 2023; Diterima: 1 Desember 2023

Publikasi: 4 Desember 2023 ; Periode Terbit: Desember 2023

Doi: doi.org/10.23917/jkk.v2i4.170

Abstrak

Saham adalah salah satu bentuk investasi yang populer di era modern ini, meskipun memiliki risiko yang cukup tinggi. Belakangan ini, saham BBCA termasuk dalam sepuluh saham paling aktif di Indonesia. Seorang investor harus mampu memprediksi waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham, guna meminimalisir risiko kerugian. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham BBCA (Y). Kurs IDR terhadap USD (X_1), Inflasi (X_2) dan BI7DRR (X_3) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham BBCA (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa Inflasi (X_2) dan BI7DRR (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham BBCA (Y). Adapun model yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 12757,219 - 0,601X_1 + 422,327X_2 + 638,490X_3$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 73,7%.

Kata Kunci: BBCA, harga saham, IHSG, inflasi, suku bunga

Pendahuluan

Saham, yang merupakan instrumen investasi yang sangat populer di pasar keuangan saat ini, adalah bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan usaha pada suatu korporasi atau perseroan terbatas (PT.). Dengan memiliki saham, investor memiliki hak atas sebagian dari aset

dan pendapatan perusahaan. Saham memberikan investor kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan dan keuntungan perusahaan, dan juga memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan (Soebagiyo & Prasetyowati, 2017). Menurut data dari id.investing.com, saham BBCA



merupakan salah satu saham yang paling aktif diperdagangkan di Indonesia. BBCA adalah kode saham untuk PT. Bank Asia Tengah Tbk., sebuah bank yang beroperasi di sektor keuangan. Bank ini adalah salah satu pemain utama di sektor keuangan Indonesia. Pada bulan Maret 2022, kapitalisasi pasar BBCA mencapai angka yang sangat besar, yaitu Rp 1.000 triliun, menunjukkan betapa penting dan berpengaruhnya saham ini di pasar (Winarto, 2022).

Investasi saham adalah jenis investasi yang memiliki risiko tinggi. Harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan dalam waktu singkat, dan berbagai faktor dapat mempengaruhi harga saham, termasuk isu-isu sosial dan politik (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dengan melakukan analisis ini, investor dapat membuat prediksi yang lebih akurat tentang bagaimana harga saham akan bergerak di masa depan. Data harga saham BBCA dapat dianalisis dan diprediksi berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen

dapat mempengaruhi variabel dependen (Putri, 2016).

Penelitian yang diteliti oleh Oktavia (2018) menyatakan bahwa ada harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Regina (2019) menyampaikan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Nugroho (2021) menyatakan bahwa kondisi IHSG dan CCI memiliki pengaruh terhadap volume transaksi pada harga saham BBBCA. Destriansyah (2022) menyampaikan inflasi dan Kurs (IDR/USD) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Soewignjo (2023) memprediksi harga saham BBCA akan mengalami kenaikan tren hingga akhir 2023.

Berdasarkan uraian dan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham BBCA. Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (IDR/USD), tingkat inflasi, dan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dapat mempengaruhi biaya impor dan ekspor perusahaan (Wasiaturrahma et al., 2020), inflasi dapat mempengaruhi daya beli investor (Mulyadi & Wibowo, 2023), dan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate dapat mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika harga saham BBCA dan membantu investor membuat



keputusan investasi yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, investor dapat membuat strategi investasi yang lebih efektif dan menguntungkan.

Metode

Metode analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Kusumawardhani, 2021; Ningsih & Kristiyanti, 2019; Prihadi & Susilawati, 2018; Setiawan et al., 2020; Silwana et al., 2021). Langkah pertama dimulai dengan pengumpulan data dan deskripsi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari beberapa website yaitu www.bi.go.id dan id.investing.com. Variabel Kurs Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD) (X_1), Inflasi (X_2) dan Suku Bunga Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI7DRR) (X_3) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sektor Finansial PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) (Y) (Ningsih & Kristiyanti, 2019). Analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 (Silwana et al., 2021).

Model regresi yang diperoleh selanjutnya akan diuji kelayakan dengan melihat nilai koefisien determinasi, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis secara terpisah (uji- t) dan secara bersama-sama (uji- F) untuk melihat signifikansinya. Analisis sisa/residual (error) dari model regresi harus memenuhi beberapa asumsi tertentu atau disebut dengan asumsi klasik, yaitu nilai error bersifat IIDN (identik, independen, distribusi normal) artinya harus memenuhi uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Setiawan et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Deskripsi Data

Analisis deskripsi data digunakan untuk menjelaskan keadaan dan karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian (Kurniawan et al., 2022). Keadaan data menentukan metode analisis yang tepat untuk digunakan. Data pada penelitian ini sebanyak 37 data yang dihimpun dari Agustus 2020 sampai Agustus 2023. Untuk lebih lanjut deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Mean	Std. Deviation	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Harga Saham BBCA (Y)	7872,57	1090,33	5.900,00	9.450,00
Kurs Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD) (X_1)	14700,49	451,71	14.084,00	15.737,00
Inflasi (X_2)	2,99	1,61	1,32	5,95
Suku Bunga BI7DRR (X_3)	4,21	0,94	3,50	5,75

Pada Tabel 1. Dapat diketahui bahwa nilai terendah Harga Saham BBCA sebesar Rp5.900,00 terjadi pada

Oktober 2020 dan yang tertinggi pada Agustus 2023 dengan rata-rata harga saham sebesar Rp7.872,57 dan standar



deviasi 1.090,33. Sementara itu, Kurs IDR terhadap USD terendah Rp14.084,00 dan tertinggi Rp15.737,00 dengan rata-rata Rp14.700,49 dan standar deviasi 451,71. Inflasi tertinggi terjadi pada September 2022 dengan 5,95% dan terendah sebesar 1,32% pada Agustus 2020. Rata-rata BI7DRR sebesar 4,21% dengan suku tertinggi sebesar 5,75% dan terendah sebesar 3,50% (Murwanti & Mulyono, 2016).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data dilakukan menggunakan analisis berganda

(Ningsih & Kristiyanti, 2019; Sulistiawati et al., 2023). Langkah awal dilakukan penaksiran parameter regresi dan pembentukan model regresi. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi parameter dan uji asumsi klasik terhadap residual.

c. Penaksiran Parameter Regresi

Pendugaan parameter regresi dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi *software SPSS* (Rahmayani et al., 2021). Hasil pendugaan parameter regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Parameter Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	12757,219	5774,998		2,209	0,34
X_1	-0,601	0,427	-0,249	-1,407	0,169
X_2	422,327	104,803	0,625	4,030	0,000
X_3	638,490	151,570	0,553	4,213	0,000

Berdasarkan Tabel 2. persamaan regresi tersebut dapat dibentuk sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 12757,219 - 0,601X_1 + 422,327X_2 + 638,490X_3$$

Model dugaan regresi di atas dapat diinterpretasikan:

- Koefisien Variabel X_1 sebesar -0,601. Hal ini berarti jika Kurs IDR terhadap USD ditingkatkan Rp1 dengan Inflasi dan BI7DRR dianggap konstan maka prediksi Harga Saham BBCA akan turun sebesar Rp0,601.
- Koefisien Variabel X_2 sebesar 422,327. Hal ini berarti jika Inflasi ditingkatkan 1% dengan Kurs IDR terhadap USD dan BI7DRR dianggap konstan maka prediksi Harga Saham BBCA akan naik sebesar Rp422,327 (Hananto et al., 2021).
- Koefisien Variabel X_3 sebesar 638,490. Hal ini berarti jika BI7DRR ditingkatkan 1% dan Kurs IDR terhadap USD dianggap konstan maka prediksi Harga Saham BBCA akan naik sebesar Rp638,490.



d. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**
Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan kebaikan model yang dibentuk dalam menjelaskan keadaan data. Jika nilai R^2 semakin dekat dengan 1 maka model yang dibentuk baik dalam menjelaskan data, dan sebaliknya

jika nilai R^2 dekat dengan 0 maka model yang dibentuk kurang baik dalam menjelaskan data sehingga perlu dicari model baru (Soebagiyo & Prasetyowati, 2017). Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,737	,713	583,88755

a. Predictor: (Constant), X_1 , X_2 , X_3

Berdasarkan Tabel 3. nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,737 atau 73,7%. Artinya, sebesar 73,7% dari seluruh variansi total variabel Harga Saham BBKA diterangkan oleh regresi atau variabel Kurs IDR terhadap USD, Inflasi dan BI7DRR. Masih ada sebesar 26,3% lagi variansi variabel Harga Saham BBKA (Y) yang tidak dapat diterangkan oleh model yang digunakan. Bagian sisanya yang 26,3% ini mungkin disebabkan oleh variabel prediktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model (Soebagiyo & Prasetyowati, 2017).

e. **Uji Signifikansi**

Uji signifikansi dilakukan untuk melihat signifikansi variabel prediktor

berpengaruh terhadap variabel respon. Uji signifikansi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Uji- F dan Uji- t (Sulistyanto et al., 2022).

f. **Uji- F**

Hipotesis yang digunakan pada uji- F dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ (variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

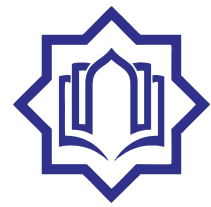
Hasil pengujian signifikansi uji- F dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Analisis Variansi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31547467,08	3	10515822,36	30,845	,000 ^b
Residual	11250514,00	33	340924,667		
Total	42797981,08	36			

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,845 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Pada taraf kepercayaan 0,05 (5%)

dengan banyak variabel prediktor 3 dan derajat kebebasan 33 maka nilai $F_{tabel} = F_{0,05;2;34} = 2,89$. Maka, dapat disimpulkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka sig-



nifikasi $0,000 < 0,05$ sehingga Tolak H_0 . Ini menunjukkan variabel Kurs IDR terhadap USD (X_1), Inflasi (X_2) dan BI7DRR (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham BBCA (Y).

g. Uji-t

Hipotesis yang digunakan pada uji-t dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$ (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel prediktor ke- i terhadap variabel respon)

$H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$ (ada pengaruh secara signifikan antara variabel prediktor ke- i terhadap variabel respon)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa :

- Kurs IDR terhadap USD (X_1)

Hasil pengujian regresi untuk variabel Kurs IDR terhadap USD (X_1) terhadap Harga Saham BBCA (Y). menunjukkan nilai mutlak $t_{hitung} = 1,40$, dengan nilai signifikansi $0,169$. Nilai $t_{hitung} = t_{0,025;33} = 2,03$. Maka, dapat disimpulkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,40 < 2,03$ dan angka signifikansi $0,169 > 0,05$ sehingga Tidak Tolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa variabel Kurs IDR terhadap USD (X_1) tidak berpengaruh

(a)

signifikan terhadap Harga Saham BBCA (Y).

- Inflasi (X_2)

Nilai mutlak $t_{hitung} = 4,03$ dan nilai Sig. sebesar $0,000$. Maka, dapat disimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,03 > 2,03$ dan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Tolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham BBCA (Y).

- Suku Bunga 7-Days Repo Rate (X_3)

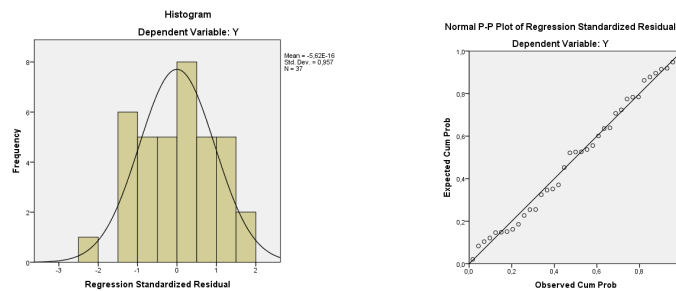
Nilai mutlak $t_{hitung} = 4,21$ dan nilai Sig. sebesar $0,000$. Maka, dapat disimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,21 > 2,03$ dan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Tolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga 7-Days Repo Rate (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham BBCA (Y).

h. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui pola penyebaran residual dari regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode grafik dan Kolmogorov-Smirnov (Asrial et al., 2023; Sudibyakto, 2016). Adapun hasil grafik dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.

(b)



Gambar 1. a. Histogram residual regresi b. Normal P-P Plot residual regresi

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa penyebaran plot data residual berada disekitaran garis linier dan pola penyebaran data residual mengikuti bentuk distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa residual bersifat

distribusi normal. Pengujian normalitas selanjutnya akan dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (Asrial et al., 2023; Sudibyakto, 2016). Berikut adalah hasil pengujian dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		37,000
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	559,029
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		0,478
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,976

Pada Tabel 5. diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,478 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,976. Karena $0,976 > 0,05$ Sehingga berdasarkan hipotesis maka Tolak H_0 artinya nilai error/residual dari regresi mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi residual data berdistribusi normal menggunakan model regresi tersebut terpenuhi (Asrial et al., 2023; Sudibyakto, 2016).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat kejadian autokeorelasi antar residual pengamat. Uji ini dapat

dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) (Rode & Dewi, 2019). Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 maka disimpulkan residual tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil perhitungannya diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,650. Hal ini meyakinkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 1,650 < 2$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa residual dari regresi tidak terdapat autokorelasi (Rode & Dewi, 2019).

3) Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan tanda-



tanda heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Nurjati, 2022).

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan pengambilan keputusan, uji Glejser adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Residual memiliki gejala heteroskedastisitas

H_1 : Residual tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

Taraf signifikan (α) = 0,05 (5%)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,886
X_1	,964
X_2	,199
X_3	,254

a. Dependent Variable : Abs_RES

Berdasarkan Tabel 6. di atas diketahui nilai Sig. untuk Kurs IDR terhadap USD (X_1) adalah 0,964, Inflasi (X_2) sebesar 0,199 dan BI7DRR (X_3) sebesar 0,254 ini berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka Tolak H_0 . Artinya pada residual tidak terdapat heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan residual dari model tidak terjadi heteroskedastisitas (Nurjati, 2022).

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa korelasi (hubungan kuat) antar variabel prediktor. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel prediktor atau tidak terjadi tanda-tanda multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 : Terjadi gejala multikolinearitas

H_1 : Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Taraf signifikan (α) = 0,05 (5%)

Daerah kritis :

Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,10$ maka Tolak H_0 .

Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,10$ maka Tidak Tolak H_0 .

Adapun hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X_1	0,255	3,928
X_2	0,321	3,022
X_3	0,463	2,161

B

Berdasarkan Tabel 7. di atas diketahui nilai Tolerance untuk Kurs IDR terhadap USD (X_1), Tingkat Inflasi (X_2) dan BI7DRR (X_3) lebih besar dari 0,05 maka Tolak H_0 atau dapat juga ditinjau dari nilai VIF. Nilai VIF X_1, X_2



dan X_3 adalah 3,928, 3,022 dan 2,161 ini menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 maka Tolak H_0 . Artinya residual tidak terjadi Multikolinearitas. Dengan demikian dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas (Elvira et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan BI7DRR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham BBKA, sementara itu Kurs IDR terhadap USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham BBKA. Model Regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 12757,219 - 0,601X_1 + 422,327X_2 + 638,490X_3$ dengan nilai R^2 sebesar 73,7%.

Daftar pustaka

- Asrial, A., Syahrial, S., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Nawahdani, A. M., Widodi, B., Rahmi, R., & Nyirahabimana, P. (2023). Quantitative Analysis Of Elementary School Students' Curiosity and Web-Based Assessment Responses. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 107-119.
- Destriansyah, M. W., & Sirodj, D. A. N. (2022). Analisis Hubungan Harga Saham Bank Central Asia, Inflasi, Kurs (IDR/USD) dan BI Rate dengan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Bandung Conference Series: Statistics*, 2(2), 282-290.
- Elvira, E., Hery, H., & Januardin, J. (2020). PENGARUH KOMPETENSI KERJA, KEPUASAN KERJA DAN KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PT CENTRAL PROTEINA PRIMA, TBK MEDAN. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 22(1), 29-37.
- Hananto, S. A., Sumarta, N. H., & Supriyono, E. (2021). Thin Capitalization Determinants in Manufacturing Companies in Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 166-177.
- Hulu, E., & Ugut, G. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Volume Transaksi pada Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 99-109.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., Tanti, T., & Maryani, S. (2022). Innovative Learning: Gender Perception of e-Module Linear Equations in Mathematics and Physics. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 92-106.
- Kusumawardhani, O. B. (2021). Pemahaman Akreditasi Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 51-58.
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials' intention in stock investment: extended theory of planned behavior. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 83-91.
- Mulyadi, S., & Wibowo, M. G. (2023). The influence and contribution of macroeconomics to the Indonesian sharia stock index for the period 2011-2021. *Journal of Islamic Economic Laws*, 6(1).
- Murwanti, S., & Mulyono, M. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



- (BEI TH 2010-2012). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 136-142.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. M. S. (2019). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2), 96-103.
- Nurjati, E. (2022). The Determinants of Food Consumption Expenditure in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(1), 63-78.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ E-Proceeding*.
- Prihadi, D., & Susilawati, A. D. (2018). Pengaruh kemampuan e-commerce dan promosi di media sosial terhadap kinerja pemasaran. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 15-20.
- Putri, D. R. (2016). Peran dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja awal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 12-22.
- Rahmayani, D., Oktavilia, S., & Putri, P. I. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on inflation in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 117-128.
- Regina, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 220-228.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Setiawan, F. A., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Rahman, A. M. (2020). The Effect of Metacognitive Ability on Learning Outcomes of Geography Education Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 82-90.
- Silwana, A., Subanji, S., Manyunu, M., & Rashahan, A. A. (2021). Students' responses leveling in solving mathematical problem based on SOLO taxonomy viewed from multiple intelligences. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 1-16.
- Soebagiyo, D., & Prasetyowati, E. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 94-109.
- Soewignjo, S., Mardianto, M. F. F., & Pusporani, E. (2023). Prediksi Harga Saham Bank BCA (BBCA) Pasca Stock Split dengan Artificial Neural Network dengan Algoritma Backpropagation. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(4), 1683-1693.
- Sudibyakto, S. (2016). Analisis Periodisitas Curah Hujan dengan Pendekatan Deret Fourier (Studi Kasus di Daerah Aliran Sungai Kali Konto Hulu). *Forum Geografi*, 6(1), 1-10.
- Sulistiawati, S., Kusumah, Y. S., Dahlan, J. A., Juandi, D., & Vos, H. (2023). A Bibliometric Analysis: Trend of Studies in Self-Regulated Learning Over The Past Three Decades. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 178-197.
- Sulistiyanto, H., Anif, S., Utama, S.,



- Narimo, S., Sutopo, A., Haq, M. I., & Nasir, G. A. (2022). Education Application Testing Perspective to Empower Students' Higher Order Thinking Skills Related to the Concept of Adaptive Learning Media. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(3), 257-271.
- Wasiaturrahma, W., Putri, D. N., & Ajija, S. R. (2020). Impact of Exchange Rate Volatility to Stocks' Return in Indonesia: The Augmented Markov-Switching Egarch Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 161-173.
- Winarto, W. W. A. (2022). Analisis komparasi kinerja saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks sebelum dan selama pandemi covid 19. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(2), 146-156.